

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PASCA ALOKASI BANTUAN DANA DESA CILELLANG KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

Muh. Sayful¹, Idham Irwansyah Idrus², Mario³

Program studi sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar

Email : muhsayful4@gmail.com, idhamirwansyah@unm.ac.id, marioSM@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana bentuk bantuan dari alokasi dana desa kepada masyarakat nelayan di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, (2) Bagaimana bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penentuan subjek dengan teknik *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkrit yang berkaitan langsung pada masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat nelayan telah mengalami perubahan dari segi aktivitas nelayannya yang lebih dipermudahkannya berkat bantuan yang didapatkan dari alokasi dana desa disisi lain membawa perubahan besar dalam aspek sosial ekonominya, (1) Pendapatan, yang makin meningkat setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa Cilellang (2) Masyarakat nelayan di desa cilellang dengan adanya perubahan dari segi ekonomi yang sudah meningkat sehingga mereka mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi lagi (3) status sosial masyarakat nelayan yang dulunya masih berada pada lapisan bawah kini sudah mampu bangkit, dan keberadaannya di tengah tengah masyarakat kini sudah dapat dianggap. (4) Masyarakat nelayan yang telah berfikir untuk mengalokasikan Sebagian pendapatan yang mereka peroleh. kemudian digunakan untuk kebutuhan Pendidikan anaknya ataupun dihari tuanya.

Kata Kunci : Perubahan sosial ekonomi Masyarakat Nelayan, bantuan nelayan Dan Penggunaan Alat Modern.

ABSTRAC

This study aims to find out (1) How the form of assistance from the allocation of village funds to fishing communities in Cilellang Village, Mallusetasi District, Barru Regency, (2) How to form socioeconomic changes for fishing communities after getting assistance from the allocation of funds from Cilellang Village, Mallusetasi District, Barru Regency. This type of research is qualitative descriptive research. Where the determination of the subject by *purposive sampling technique*. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation used to obtain concrete data that are directly related to the problems in this study. The results of this study show that fishing communities have experienced changes in terms of their fishermen's activities which are made easier thanks to the assistance obtained from the allocation of village funds on the other hand bringing major changes in their socioeconomic aspects, (1) Income, which is increasing after getting assistance from the allocation of cilellang village funds (2) Fishing communities in cilellang village with changes in terms of economy that have increased so

that they are able to send them to school His son to an even higher level (3) the social status of the fishing community which was once still at the bottom has now been able to rise, and his existence in the community can now be considered. (4) Fishing communities that have thought of allocating a portion of the income they earn. then used for the educational needs of his children or in his old age.

Keywords: *Socioeconomic changes in Fishing Communities, fishermen's assistance and the use of modern tools.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Barru merupakan kabupaten di pesisir barat Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di antara koordinat 40o47'35" Lintang Selatan dan 119o35'00" - 119o49'16" Bujur Timur dengan luas wilayah 1.174,72 Km², berjarak sekitar 100 km sebelah utara Makassar dan 50 km sebelah selatan kota Parepare dengan garis pantai sepanjang 78 km dengan garis pantai yang bisa dibilang panjang, juga memberikan peluang mata pencaharian bagi masyarakat khususnya nelayan. Pada dasarnya pekerjaan nelayan penuh dengan berbagai resiko seperti ketidakpastian ombak besar, hujan deras disertai angin kencang dan badai yang sulit diperkirakan. Nelayan merupakan suatu masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan nelayan ini memiliki karakteristik khusus yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama, resiko berasal dari faktor alam berupa cuaca. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas usaha yang dijalankan sangatlah berfluktuasi dengan tingkat ketidakpastian hasil produksi yang tinggi. Masyarakat nelayan yang masih menggunakan perahu yang berukuran kecil 'sampang' yang ada di desa cilellang masih mengandalkan bantuan layar atau dalam bahasa bugisnya dikenal dengan istilah *sompe* berkat bantuan hal tersebut mampu membawanya ke dasar laut untuk mencari ikan, pada hakekatnya masyarakat nelayan ini harus berangkat pada waktu subuh sebab angin berhembus ke arah laut sehingga mempermudah mereka dalam mencari ikan dengan jangkauan yang cukup terbatas dengan bantuan *sompe* yang mereka pergunakan. begitu pula pada waktu sore hari yang dimana ada perubahan arah mata angin dari arah laut ke daratan mempermudah mereka dalam perjalanan pulang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan peneliti menemukan adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Cilellang setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa seperti, (1) Perubahan pada pendapatan masyarakat nelayan semakin meningkat, (2) Masyarakat nelayan sudah mampu menyekolahkan anaknya bahkan sampai dengan perguruan tinggi, (3) status sosial masyarakat nelayan di desa cilellang sudah dianggap keberadaannya di tengah tengah masyarakat, (4) pemenuhan kebutuhan yang sudah terpenuhi, menjadikan masyarakat nelayan mulai mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan pendidikan anaknya maupun dihari tuanya

Terkhusus Desa Cilellang dalam pembangunan dan kesejahteraan para nelayan tidak terlepas dari peran pemerintah. Pada tahun 2017 dan 2018 pemerintah desa Cilellang melalui pengalokasian dana desa dengan harapan untuk meningkatkan pendapatan atau perbaikan taraf mutu hidup yang lebih baik, pemerintah desa Cilellang memberikan bantuan berupa mesin katinting, Box Ikan dan alat pengering ikan, dengan adanya sarana-sarana ini masyarakat nelayan di desa Cilellang mengalami perubahan pendapatan dan aktivitas nelayan lebih termudahkan dengan pemberian bantuan yang telah diberikan dimana mampu meningkatkan hasil pendapatnya dalam proses pemburuan,

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan setelah mendapatkan bantuan dari

alokasi dana desa dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pasca Alokasi Bantuan Dana Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

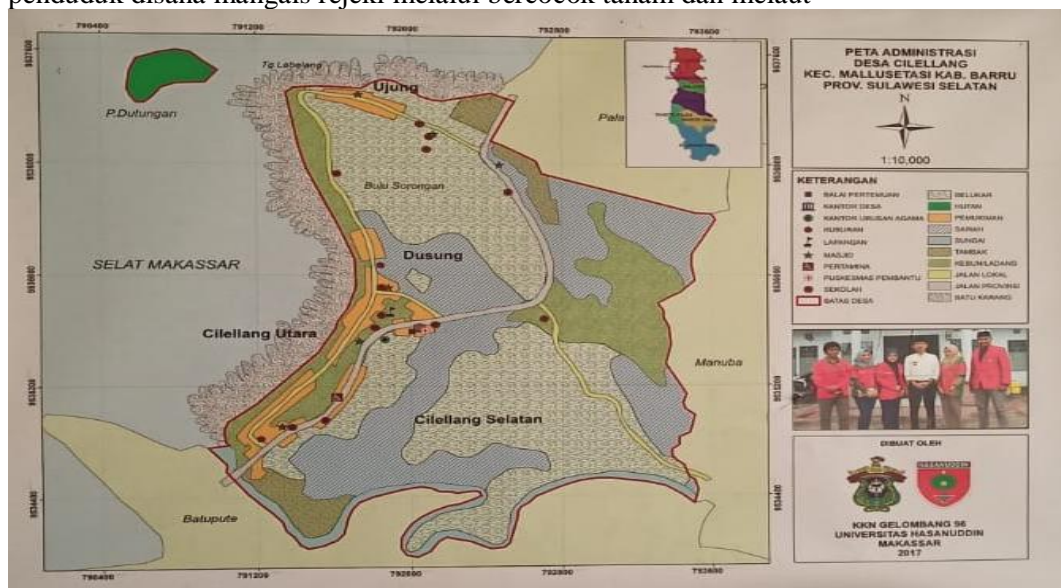
METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deksriptif untuk melihat perubahan sosial masyarakat nelayan di desa cilellang setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa cilellang kecamatan mallusetasi kabupaten barru, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui bentuk bantuan apa saja yang diterima oleh masyarakat nelayan Desa Cilellang melalui alokasi dana desa (2) Untuk mengetahui perubahan sosial apa yang terjadi pada masyarakat nelayan yang ada di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa.

Dalam menentukan informan, peneliti akan menggunakan tehnik purposive sampling Adapun informan dalam penelitian kali ini berjumlah 10 orang dan Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan yang telah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa cilellang, tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, Adapun dalam menganalisis data menggunakan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cilellang adalah Desa yang hanya ada satu rumah. Dalam Bahasa Bugis satu rumah dinamakan Cilellang, secara filosofi Cilellang diartikan sebagai kampung satu rumah, Desa Cilellang merupakan salah satu desa dari 40 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, Desa Cilellang berjarak sekitar 28 Km dari kota barru nama wilayah pusat pemerintah kabupaten barru, luas Desa Cilellang adalah 1.385 Ha dimana wilayahnya terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah, dalam wilayah dataran tinggi (pegunungan) digunakan warga untuk bercocok tanam dengan manfaat perkebunan dan sawah, dan wilayah dataran rendah berdekatan dengan pantai dijadikan masyarakat Sebagian berfropesi sebagai nelayan sehingga di desa cilellang sebahagian penduduk disana mangais rejeki melalui bercocok tanam dan melaut



Desa Cilellang terdiri dari 28 RT dengan jumlah kelompok tani dan nelayan, sebagai wilayah pesisir Desa Cilellang juga didominasi Sebagian masyarakat nelayan dengan

jumlah 162 jiwa. pemukiman yang padat di desa cilellang terdiri atas 2 etnis bugis 4632 jiwa dan 6 jiwa dari etnis maggarai (Isian,Desa,cilellang tahun 2021)

1. Dusun Ujung berbatasan dengan Kelurahan Palandro
2. Dusun Dusung berbatasan dengan Dusun Ujung dan Dusun Cilellang Utara
3. Dusun Cilellang Utara berbatasan dengan Desa Batupute
4. Dusun Cilellang Selatan Berbatasan Dengan Desa Manuba

Sepanjang pantai di Desa Cilellang khususnya di dusun dusung dan di dusung ujung terdapat banyak perahu bersandar di bibir pantai, perahu-perahu bersandar inilah yang menjadi alat utama para nelayan untuk melaut, masyarakat di desa cilellang bermata pencaharian sebagai nelayan mereka mencari ikan dilaut berjarak sekitar 5-30 KM dari tempat tinggal mereka dengan menggunakan perahu yang biasanya mereka gunakan untuk mencari nafkah.Nelayan jenis ini biasanya mulai melaut ketika waktu subuh dan biasanya pulang di waktu sore bahkan mereka bermalam jika jarak tempuh mencari ikan terlalu jauh.Des a Cilellang mempunyai sumber daya alam yang begitu melimpah pada lautan menjadikan sektor penghasilan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, sebagai penghasilan utamanya yaitu dengan membru ikan dilaut.hasil tangkapan mereka biasanya langsung dijual di masyarakat masyarakat setempat dan sisanya untuk dimakan

1. bentuk bantuan masyarakat nelayan

Peran pemerintah dalam mencapai pembangunan sangat penting karena dapat menggerakkan perekonomian individu. Karena pembangunan merupakan salah satu yang harus mengikuti pola yang telah ditentukan dan dilakukan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat khususnya masyarakat desa Cillelang dalam proses pembangunan sangat diperlukan. Pembangunan yang dilakukan pemerintah desa Cillelang sejalan dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Table. Bentuk Bantuan Nelayan Desa Cilellang

NO	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Bantuan	Dana Alokasi	
				Tahun 2017 – 2018	Tahun 2019 - 2020
1.	Mattirowalie, (Dusun Dusung)	12 Orang	a. Mesin Katinting 7 Unit b. Pengering Ikan 20 Unit c. Box Ikan 3 Unit	Rp. 27.320.000	Rp. 15.200.000
2.	Sipakamase, (Dusun Ujung)	12 Orang	a. Mesin Katinting 8 Unit b. Pengering Ikan 20 Unit c. Box Ikan 2	Rp. 30 320.000	Rp. 12.200.000

			Unit		
3.	Sipatokkong, (Dusun Cilellang Utara)	12 Orang	a. Mesin Katinting 6 Unit b. Pengering Ikan 30 Unit c. Box Ikan 3 Unit	Rp. 24.320.000	Rp. 18. 200.000

2. Perubahan Masyarakat Nelayan di Desa Cilellang Setelah Mendapatkan Bantuan Perubahan Masyarakat Nelayan di Desa Cilellang Setelah Mendapatkan Bantuan

a. Aktivitas

Adapun perubahan sosial ekonomi yang terjadi di desa cilellang khususnya daerah pesisir antara lain Dusun Dusung, Dusun Ujung, Dusun Cilellang Selatan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan, adapun wawancaranya yaitu “Setelah bapak mendapatkan bantuan, perubahan apa yang bapak rasakan dari segi aktivitas nelayan bapak?

Bapak Anis (Masyarakat Nelayan Yang Mendapatkan Bantuan Mesin)

“Riolo mero idi pammenge sompe mopatu ipake sibawa bisemi narekko maelokki jokka sappa bale ritase, liwettu sessana nasaba iyapa najjaji jokkata narekko engka anging iyanaro seppuki jokka tengana tasie sappa dalle, makkukue bedanitu engkana yaseng masina weddinna lett masiga ri onnorangku mammeng e sappa dalle” (Wawancara dengan bapak Anis, 19 Oktober 2022).

Artinya :

“Dulu saya menggunakan layar beserta dayung untuk memburu ikan dilaut, Ketika berangkat menggunakan layar, angin akan membawa perahu saya ke dasar laut, sekarang sudah menggunakan mesin ketika pergi memburu ikan, saya sudah cepat sampai pada tujuan untuk mencari rejeki”.

Menurut keterangan dari bapak Anis dalam sesi wawancaranya dulu ketika memburu ikan di laut masih mengandalkan tenaga angin dan dayung sebab perahu yang dipakai masih menggunakan layar yang dapat mengantarkan untuk memburu ikan dilaut, setelah mendapatkan bantuan berupa mesin hal itu mempermudah aktivitasnya untuk melakukan pemburuan ikan di laut dari segi kecepatan perahunya yang meningkat.

B. Pendapatan

Masyarakat nelayan yang dulunya hanya mengandalkan dayung dan layar untuk memburu ikan dilaut pendapat mereka hanya mampu untuk makan sehari2 tanpa adanya tabungan setelah beralih menggunakan alat yang modern masyarakat nelayan di desa cilellang telah mengalami perubahan yang begitu berarti bagi mereka salah satunya pendapatan yang makin meningkat akibat dari penerapan alat baru yaitu penggunaan alat mesin yang memudahkan memburu ikan di laut (Naim 2011)

Seperti yang dikatakan bapak Tang masyarakat nelayan yang mendapatkan bantuan berupa mesin katinting dalam sesi wawancanya mengatakan;

“Narekko lbadingkan I riolomero apanna sompe mopa lipake jadi dettunamabelaki jokka sappa bale apanna lopi iyae ipakewe mabiccū sibawa sompemi tenagana, jadi bawele iyae iruntue dennasiaga ibalu toni sesa yanreang toni sesa tapi iyae makkukue makanjanni apa engkana riyaseng masina sibawa lopic iyae ipaakewe maalopponi ,jadi silengeng ni wassele engkana peningkatkan”, (Wawancara dengan bapak Tang, 18 oktober 2022).

Artinya :

“jika dibandingkan dulu sebab masih menggunakan layar jadi jarak memburu ikan dari pantai tidak terlalu jauh jadi ikan yang didapatkan tidak terlalu besar dan nilai jualnya tidak terlalu tinggi sekarang sudah menggunakan mesin yang bisa memburu ikan di laut luas dan pendapatan ikannya meningkat”

Dari hasil wawancara dengan bapak Tang semenjak menggunakan perahu bertenaga mesin dibandingkan menggunakan perahu layar jangkauan mencari ikan sudah cukup jauh dan mengalami perbedaan pendapatan dikarenakan perbedaan jarak tempuh memburu ikan begitu berbeda dibandingkan masih menggunakan perahu layar kemudian ikan yang di dapatkan mempunyai nilai tinggi

Dilanjutkan lagi dengan bapak Langgude masyarakat nelayan yang mendapatkan bantuan berupa Mesin Katinting dalam sesi wawancaranya mengatakan ;

“Sipungekku mappake masina pole desae urasakan laddenni perubahange salah iddinna pendapataku, nasaba poleakku pole sappa bale ri tasi maderri cicekka lao tappeno termosekku bale katombo sibawa pare pareang iyero narekko ibaluu matandre ellinna” (Wawancara dengan bapak Tang, 18 oktober 2022).

Artinya :

“Semenjak menggunakan mesin dari desa saya merasakan sekali perubahan salah satunya pendapatan meningkat sebab ikan yang didapatkan berupa ikan katombo dan ikan tongkol sebab nilai jualnya tinggi”.

Dalam sesi wawancara dengan bapak Langgude mengatakan semenjak menggunakan tenaga mesin sudah mengalami perbedan pendapatan ketimbang masih menggunakan perahu layar ikan yang didapatkan berupa ikan katombo dan ikan tongkol hak itu di dapatkan kadang box ikannya hampir penuh selain itu nilai jualnya juga tinggi di pasaran.

Table, Jumlah Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Cilellang Setelah Mendapatkan Bantuan.

No	Keluarga	Bentuk bantuan	Penghasilan	
			Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
1.	Fernandas	Mesin Katinting	500.000 – 900.000	1.000.000 - 2.000.000
2.	Munir	Mesin Katinting	500.000 – 800.000	1.000.000 - 1.500.000
3.	Anis	Mesin Katinting	500.000 – 800.000	1.000.000 - 1.500.000

4.	Jaiz	Pengering Ikan	500.000 – 800.000	1.000.000 1.500.000	-
5.	Hasan	Pengering Ikan	500.000 – 700.000	1.000.000 1.700.000	-
6.	Sakka	Mesin Katinting	500.000 – 800.000	1.000.000 1.500.000	-
7.	Tahir	Box Ikan	500.000 – 800.000	1.500.000 2.000.000	-
8.	Latang	Mesin Katinting	500.000 – 800.000	1.000.000 1.500.000	-
9.	Nurung	Box Ikan	500.000 – 800.000	1.000.000 1.500.000	-
10.	Langgude	Mesin Katinting	500.000 – 700.000	1.500.000 2.000.000	-

Sumber : Wawancara Dengan Masyarakat Nelayan Yang Telah Mendapatkan Bantuan

Dari hasil wawancara secara keseluruhan masyarakat yang dulunya masih menggunakan alat-alat tradisional yang menjadikan pendapatannya tidak seberapa hanya dapat memenuhi kebutuhan keseharian, setelah menggunakan alat modern masyarakat nelayan di Desa Cilellang mengalami perubahan yang cukup terasa dari segi pendapatan yang sudah meningkat.

Pendidikan

C. Pendidikan

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat nelayan di desa Cilellang adalah adanya perubahan dari segi pendapatan yang sudah mereka rasakan sudah mengalami peningkatan, salah satunya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, disisi lain sudah mampu membiayai pendidikan sekolah anaknya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Anis masyarakat nelayan yang mendapatkan bantuan berupa mesin dalam sesi wawancara;

“Setelah pembageang masina pole desae, meningka ningkanni pendapataku, iyenaro wasselle pendapataku weddingi passikolai anakku lettunna sarjana “, (Wawancara dengan bapak Anis, 19 oktober 2022)..

Artinya :

Setelah mendapatkan bantuan berupa mesin menjadikan pendapatan dari hasil melautku bisa dikatakan makessingni. Yang ku rasakan adalah mampuna menyekolahkan anakku sampai jenjang S1.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa bapak Anis setelah mendapatkan bantuan mesin hal ini lah yang dapat menyekolahkan anaknya sampai pada sekolah jenjang sekolah tinggi, hal ini karena meningkatnya pendapatan melautnya semenjak penggunaan mesin.

D. Status Sosial

Dalam masyarakat dengan status sosial, orang tertarik pada banyak faktor yang berbeda dalam kehidupan sosial, yaitu status pekerjaannya dalam sistem kekerabatan, dengan status seseorang, seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain, bahkan dalam banyak interaksi sehari-hari, seseorang tidak mengenal setiap orang secara individu tetapi hanya mengetahui satu kedudukan dalam masyarakat seringkali merupakan salah satu dari sekian banyak status yang dimiliki seseorang, salah satu status yang dianggap paling tinggi. (Vibriyanti 2014)

Dalam kehidupan masyarakat yang mempunyai status sosial di bawah dan status sosial atas biasanya individu yang memiliki status lebih tinggi akan menindas status yang lebih kecil

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Baha

“maderri napandang sebelah matami tauae nasaba nita bolae maja, nasaba iyae poleakku pole mammeng jokka manengmi ri sikolana ananae deppa gaga dui lebbi pakanjaki bolae” (Wawancara dengan bapak Baha, 18 Oktober 2022).

Artinya :

“terkadang saya dianggap sebelah mata dengan masyarakat sebab mereka hanya menilai dari rumah yang ku tinggali, sebab uang yang saya semuanya hanya untuk pendidikan anakku, belum ada uang lebih untuk memperbaikinya.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Baha bahwa seringkali dipandang sebelah mata oleh Sebagian masyarakat akibat dari rumah yang ditinggalimnya masih belum terlalu bagus, bagaimana tidak sebagian dari pendapatannya digunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya.

Dilanjutkan dengan bapak Tahir, dalam sesi wawancaranya mengatakan;

“pammeng memmi jama jamakku tapi engka anakku majjama ri perusahaan (benur kita) sipungenna majjama okkoro engkana wesseleenna weddingi pakanjari bolae, aoanna matandre gajinna okkoro sekitar tellu juta ” (Wawancara dengan bapak Tahir 19 oktober 2022).

Artinya :

“pekerjaan saya hanya seorang nelayan, tetapi ada anak saya yang bekerja di perusahaan pembibitan udang, dengan gaji yang didapatkannya saya bisa memperbaiki rumah saya, karena gaji anak saya sekitar 3 jutaan.. ”

Dari hasil wawancara dengan bapak Tahir bahwa pekerjaannya hanyalah seorang nelayan, tetapi berkat pekerjaan yang anaknya dapatkan mampu memperbaiki rumah yang ditempatinya menjadi lebih baik lagi, karena pendapatan anaknya yang sudah cukup tinggi.

E. Alokasi pendapatan

Dalam kelas sosial yang berbeda, setiap rumah tangga juga memiliki pendapatan yang berbeda, apalagi dengan pekerjaan yang berbeda atau bahkan mereka yang tidak bekerja karena kurangnya keterampilan atau pengetahuan, namun tingkat pendapatannya berbeda. untuk mendistribusikan pendapatan ini. Pendapatan yang optimal untuk Ranka memungkinkan untuk mendapatkan perbedaan keuangan jangka pendek dan panjang sumber pendapatan masyarakat nelayan, khususnya di wilayah desa Cilelang, yang juga dapat membuat perbedaan model distribusi pendapatan rumah tangga yang mereka lakukan, kemudian mengoptimalkan pelaksanaan keuangan perencanaan yang telah dilakukan adalah cerdas secara finansial. Seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap dan praktik keuangan pribadi yang baik, yang dikenal sebagai literasi keuangan.(Moh Ali Akbar, dan Oktavianti 2019).

Setiap rumah tangga pasti menginginkan masa depan yang sejahtera dan bahagia dan salah satu faktor pendukung adalah kesuksesan finansial seperti dalam sesi wawancara dengan Ibu Nurlina sebagai seorang istri nelayan;

“Iya engka anakku massikola ri SMK jadi narekko engka polenna bapanna pole mammeng engkana wedding utaro taro apanna maderri engka pakkamanajja ananae melligiha bok atau peralatan sikolana (Wawancara dengan Ibu Nurlina”, 18 oktober 2022).

Artinya :

“Anak saya masih bersekolah di SMK jadi jika ada pendapatan Bapaknya dari memancing, saya sudah bisa tabung tabung sedikit sembari jika ada biaya anak saya untuk keperluan sekolahnya”

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurlina bahwa dia mempunyai anak yang masih bersekolah, jika ada pendapatan suaminya dari hasil pemburuan ikan di laut, disimpanlah sebagian pendapatan untuk keperluan anaknya seperti membeli buku atau perlengkapan sekolah lainnya..

Sebagai seorang istri nelayan yang penghasilan bulanannya kadang tidak menentu, Anda harus pandai-pandai mengatur keuangan dan pengeluaran. Karena sebagian besar pengeluaran dihabiskan untuk konsumsi untuk kebutuhan dasar rumah tangga, maka konsumsi merupakan unsur distribusi pendapatan dengan prioritas tertinggi dalam proses perencanaan. Dengan rencana konsumsi, keuangan keluarga menjadi bebas, artinya sisa pendapatan rumah tangga dapat dialokasikan sebagai tabunga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suriati sebagai istri nelayan

“Iya tu pemmeng mi bapakna waseleenna pole mammeng maderri denna mattentu jadi idi benewe haruski macca kelolai duie kegae wedding laipessu kegae dewe apanna bahan pokoke tu penting. jadi engkatona wedding litabung narekko matoaki” (Wawancara dengan Ibu Suriati, 18 oktober 2022).

Artinya :

“Suami saya bekerja sebagai nelayan yang pendapatannya tidak menentu jadi kita sebagai istri haruski pintar untuk mengotrol keuangan, jadi uang yang dikeluarkan hanya untuk kebutuhan pokok sekaligus jika ada lebihnya saya tabung untuk hari tua nanti”

Dari Hasil wawancara dengan Ibu Suriati bahwa Kita harus pintar pintar dalam mengelola keuangan demi memnuhi kebutuhan pokok yang dilakukan adalah hanya mengeluarkan uang unruk kebutuhan yang benar benar diperlukan karena sebagian pendapatan suaminya disimpan demi kebutuhan hari tuanya nanti

Dalam pembahasan kali ini peneliti menemukan adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan yang ada di Desa Cilellang setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana Desa Cilellang, mengingat kembali bahwa dulunya masyarakat nelayan yang masih mengandalkan perahu layar dengan bantuan hembusan angin yang mampu membawanya kedaras laut, setelah pemanfaatan tenaa mesin berkat bantuan dari alokasi dana Desa Cilellang hal ini membawa nuansa baru dalam kehidupan masyarakat nelayan yang lebih dipermudahkan dalam aktifitas pemburuannya. Dalam teori perubahan sosial Piotr Sztompka, mengkaji proses perubahan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat dalam jangka waktu yang berbeda, dan kemudian mempengaruhi unsur-unsur dalam sistem, entah keluarga, politik, ekonomi dan sebagainya yang kemudian membawa masyarakat pada

keadaan yang baru. Sztompka menaruh penekanan pada peran agen manusia, baik faktor individual dan agen kolektif, dengan bentuk perubahan sosial evolusi (proses yang berjalan lambat) revolusi (proses yang berjalan cepat).

Dalam penjelasan tersebut penulis penulis merumuskan 2 pokok masalah yaitu, bentuk bantuan apa yang didapatkan masyarakat nelayan dari alokasi dana desa dan perubahan sosial ekonomi apa yang telah dialami oleh masyarakat nelayan di desa cilellang setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa

Selanjutnya peneliti akan membahas rumusan masalah kedua yaitu perubahan sosial ekonomi apa yang telah masyarakat nelayan di Desa Cilellang alami setelah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa jika kita melihat dari teori piotrz ztompka dengan menekankan perubahan sosial secara cepat atau dalam istilahnya revolusi hal ini kita dapat simpulkan bahwa perubahan sosial ekonomi di Desa Cilellang telah mengalami banyak perubahan-perubahan yang mereka tidak sadari hal ini menguatkan pendapat Piotr Ztompka bahwa perubahan itu terjadi dalam jangka waktu yang berbeda kenapa demikian melihat fakta dilapangan bahwa perubahan ini telah terjadi secara bertahap tahap dan kemudian memengaruhi sistem apakah itu budaya ataupun ekonomi. segi kosep ekonomi mencakup sebagai berikut.

1. Pendapatan

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang dimana sebelum modernisasi masyarakat hanya mengandalkan kekuatan layar beserta dayung untuk melakukan pemburuan ikan, kemudian berubahnya dengan diterapkannya perahu yang bertenaga mesin berkat bantuan pengalokasian dana desa, membawa suasana baru bagi kehidupan masyarakat nelayan salah satunya pendapatan yang makin meningkat seperti yang beberapa informan mengalami peningkatan pendapatan seperti salah satunya yang dialami oleh bapak fernandes yang sebelumnya pendapatannya Rp 500.000 – 1.000.000 per bulan, setelah penggunaan alat mesin katinting menjadikan pendapatannya meningkat menjadi Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000.

2. Pendidikan

Perubahan disegala aspek yang terjadi diharapkan mampu membawa kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas, salah satu perubahan dengan hadirnya modernisasi masyarakat nelayan akan memberikan efek yang sifatnya positif, masyarakat nelayan yang telah merasakan perbedaan pendapatan setelah menerapkan bantuan dari alokasi dana desa hal ini memberikan dampak besar di kehidupan nelayan salah satunya memberikan peluang bagi anaknya untuk meraih Pendidikan yang lebih tinggi lagi seperti yang dirasakan oleh keluarga Bapak Anis pendidikan bagi anak nelayan bisa sampai pada tingkat perguruan tinggi, hal ini juga kebanyakan perhatian masyarakat betuju kepada pendidikan anaknya yang menganggap bahwa pendidikan mampu mengangkat derajat keluarganya.

3. Status Sosial

Stratifikasi sosial merupakan gejala umum yang dapat ditemukan pada setiap masyarakat oleh karena itu betapapun sederhananya maupun kompleksnya suatu masyarakat stratifikasi sosial pasti dapat dijumpai.pada masyarakat nelayan yang sering dianggap tidak memiliki strata sosial dalam masyarakat, berkat usaha yang dilakukan demi mengangkat derajat keluarganya mereka harus menanamkan dalam dirinya untuk terus

bekerja keras demi memperoleh status sosial. Dari hasil temuan yang didapatkan dilapangan menurut beberapa narasumber berpendapat adalah, di Desa Cilellang salah satu aspek tingginya status sosial seseorang dilihat dari aspek tempat tinggal yang mereka tempati dan juga pekerjaan yang ia dapatkan hal ini salah satu aspek penentu aspek status sosial di tengah tengah masyarakat.

4. Alokasi Pendapatan

masyarakat nelayan yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sudah banyak berfikir kedepannya dengan menabung uang dari hasil yang didapatkan digunakan untuk keperluan biaya sekolah anaknya ataupun untuk hari tuanya seperti yang ditemukan peneliti dari hasil temuannya menurut pendapat beberapa informan bahwa pemenuhan kebutuhan telah tercukupi dan juga aspek ekonomi lainnya telah tercapai maka dari itu mereka memulai untuk melakukan pengalokasian pendapatannya (*finansial*). Perubahan sosial masyarakat nelayan berdasarkan hasil penelitian ada beberapa bentuk bentuk perubahan yang terjadi. Adanya hibah yang disalurkan oleh pemerintah desa Cillellang membuktikan bahwa tingkat pendapatan para nelayan semakin meningkat, bahkan dengan bantuan yang didapatkan dapat membuka peluang peningkatan ekonomi bagi mereka. masyarakat nelayan dalam kehidupan sosial ekonominya. Kebiasaan tradisional masyarakat saat ini sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan seiring dengan pergeseran besar psikologis masyarakat dari tradisi ke modernitas dengan tetap dapat menerima perubahan dan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat nelayan di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat dipahami bahwa masyarakat nelayan di sana telah mendapatkan bantuan dari alokasi dana desa yang mampu menciptakan sebuah perubahan besar bagi kehidupan masyarakat, salah satunya penggunaan mesin pada perahu memudahkan aktivitas para nelayan dalam proses pemburuan ikan.

Masyarakat nelayan di Desa Cilellang merupakan masyarakat tradisional setelah adanya Modernisasi masyarakat telah menerapkan kebiasannya dengan menggunakan perahu yang bertenaga mesin berkat bantuan yang mereka dapatkan dari alokasi dana desa. Perubahan yang terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru diawali adanya masalah mengenai tingkat pendapatan masyarakat nelayan yang begitu rendah sebab faktor dalam pemburuan ikan yang masih sangat tradisional, hal ini menjadi alasan pemerintah desa mulai memperkenalkan alat yang dapat mempermudah pekerjaan masyarakat nelayan, sehingga dalam penerapan alat modernisasi ini masyarakat mulai merasakan perubahan seperti meningkatnya jumlah pendapatan dan hal ini juga berdampak pada sektor lain seperti membiayai sekolah anaknya dan pengalokasian pada pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti Ayu Yogi Iswari, I, Luh Indrayani, dan Kadek Rai Suwena. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya." *Pendidikan Ekonomi* 11 (2): 509–16.
- Husen, Ishak. S. 2004. "Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* -

- Imron, Masyhuri. 2003. "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5 (1): 63–82. <https://doi.org/10.14203/Jmb.V5i1.259>.
- Ketut Arwana, B Purama. 2016. "Dampak Bantuan Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali" 4: 9.
- Naim, Armain. 2011. "Analisis karakteristik transformasi industri penangkapan dalam komunitas masyarakat nelayan (Studi kasus masyarakat nelayan di Desa Panambuang Kab. Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara)." *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan* 4 (2): 22–37. <https://doi.org/10.29239/J.AGRIKAN.4.2.22-17>.